



Penerapan *Dashboard* Keuangan Berbasis *Spreadsheet* untuk Monitoring Kinerja UMKM: Konveksi Eva-Evi

Muhammad Rizqi Fahriza¹, Sherena Wahyutari², Dika Puspitaningrum³,
Nadhia Citra⁴

Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

e-mail: Rfahriza@stiesurakarta.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan membantu UMKM Konveksi Eva-Evi dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan melalui penerapan dashboard keuangan berbasis spreadsheet. Permasalahan utama mitra adalah pencatatan keuangan yang masih manual, tidak terstruktur, serta bercampurnya keuangan usaha dan pribadi sehingga menyulitkan pemantauan kondisi usaha. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif berbasis kebutuhan melalui tahapan identifikasi masalah, perancangan dashboard keuangan berbasis Google Sheets, pelatihan penggunaan spreadsheet, pendampingan implementasi, serta monitoring dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa mitra mampu memahami konsep dasar pengelolaan keuangan, melakukan pencatatan transaksi secara lebih sistematis, serta memanfaatkan dashboard untuk memantau pemasukan, pengeluaran, dan laba usaha. Penerapan dashboard ini dinilai efektif dalam mendukung pengambilan keputusan usaha yang lebih tepat dan berpotensi menjadi model digitalisasi sederhana bagi UMKM lain.

Kata Kunci: *UMKM, Dashboard Keuangan, Spreadsheet, Literasi Keuangan, Digitalisasi Usaha.*

Abstract

This community service activity aims to help the Eva-Evi Convection MSME improve its financial management capabilities through the implementation of a spreadsheet-based financial dashboard. The main problems faced by partners are manual, unstructured financial records, and the mixing of business and personal finances, making it difficult to monitor business conditions. The method used is a needs-based participatory approach through the stages of problem identification, designing a Google Sheets-based financial dashboard, training in spreadsheet usage, implementation assistance, and monitoring and evaluation. The results of the activity show that partners are able to understand the basic concepts of financial management, record transactions more systematically, and utilize the dashboard to integrate income, expenses, and business profits. The implementation of this dashboard is considered effective in supporting more appropriate business decision-making and has the potential to become a simple digitalization model for other MSMEs.

Kata Kunci: *MSMEs, financial dashboards, spreadsheets, financial literacy, business digitalization.*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan pilar utama perekonomian Indonesia yang tidak dapat diabaikan (Ramadhan et al., 2025; Yolanda & Hasanah, 2024). Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM (2023), jumlah UMKM di Indonesia mencapai lebih dari 65,4 juta unit usaha, menyumbang sekitar 61,07% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional, dan menyerap sekitar 97% dari total angkatan kerja. Kontribusi ini menempatkan UMKM sebagai motor penggerak perekonomian rakyat sekaligus instrumen strategis dalam menciptakan lapangan kerja, mengurangi kesenjangan ekonomi, dan mendorong pertumbuhan inklusif di tingkat daerah maupun nasional (Hanafi & Ginting, 2024; Puspitaningrum & Andaru, 2025). Sektor industri konveksi dan garmen, sebagai salah satu subsektor UMKM yang padat karya, turut memberikan andil signifikan dalam rantai nilai industri tekstil Indonesia.

Konveksi Eva-Evi adalah salah satu pelaku UMKM di sektor industri pakaian jadi yang berlokasi di Sragen. Usaha ini bergerak dalam produksi pakaian seragam, batik, jas, almamater, dan pdh dengan kapasitas produksi rata-rata 300-800 potong per bulan tergantung pada jenis dan kompleksitas pesanan. Konveksi Eva-Evi telah beroperasi selama lebih dari 15 tahun dengan jumlah tenaga kerja antara empat hingga tujuh orang, yang seluruhnya merupakan warga sekitar tempat usaha. Usaha ini mengandalkan sistem pemesanan langsung dari pelanggan tetap maupun pesanan berbasis media sosial yang belakangan ini semakin berkembang. Meski secara operasional usaha ini cukup stabil, permasalahan mendasar yang dihadapi adalah belum adanya sistem pengelolaan keuangan yang terstruktur dan transparan sebagai dasar pengambilan keputusan manajerial.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara mendalam dengan pemilik Konveksi Eva-Evi, ditemukan bahwa seluruh pencatatan keuangan masih dilakukan secara manual menggunakan buku catatan harian tanpa format yang baku. Pemilik usaha mengakui bahwa catatan pemasukan dan pengeluaran kerap bercampur antara keperluan usaha dan kebutuhan pribadi, sehingga sulit untuk mengetahui kondisi keuangan usaha secara akurat. Tidak tersedianya laporan laba rugi periodik menyebabkan pemilik tidak dapat memantau margin keuntungan per jenis produk, mengidentifikasi pos pengeluaran yang berlebihan, maupun merencanakan pengembangan usaha berdasarkan data historis.

Permasalahan pengelolaan keuangan pada UMKM bukan semata persoalan teknis, melainkan juga berkaitan erat dengan rendahnya literasi keuangan pelaku usaha (Syamsul et al., 2023; Yazid, 2025). Otoritas Jasa Keuangan (2022) mencatat bahwa tingkat literasi keuangan pelaku UMKM di Indonesia baru mencapai 49,68%, jauh di bawah kebutuhan ideal untuk mendukung pengelolaan usaha yang sehat. Rendahnya literasi ini berdampak pada ketidakmampuan pelaku UMKM dalam membaca arus kas, menghitung biaya produksi secara tepat, serta memahami posisi keuangan usaha secara menyeluruh (Fikriadi & Herawansyah, 2025). Isu inilah yang menjadi fokus utama kegiatan pengabdian

kepada masyarakat ini, yakni bagaimana membantu Konveksi Eva-Evi membangun sistem pemantauan keuangan yang sederhana, mudah dioperasikan, namun cukup komprehensif untuk mendukung pengambilan keputusan bisnis sehari-hari.

Pemilihan Konveksi Eva-Evi sebagai mitra pengabdian didasarkan pada beberapa pertimbangan strategis. Pertama, usaha ini telah memiliki basis pelanggan yang cukup stabil sehingga memiliki arus kas masuk yang teratur, namun belum optimal dalam pengelolaannya. Kedua, pemilik usaha menunjukkan keterbukaan dan antusiasme yang tinggi terhadap upaya perbaikan sistem keuangan, yang merupakan prasyarat penting keberhasilan program pendampingan. Ketiga, skala usaha Konveksi Eva-Evi yang berada pada kategori usaha mikro menjadikannya representasi yang tepat dari mayoritas UMKM di Indonesia, sehingga model yang dikembangkan diharapkan dapat direplikasi pada usaha sejenis di lingkungan sekitar. Keempat, keterbatasan sumber daya manusia dan finansial pada mitra menegaskan pentingnya solusi digitalisasi yang berbiaya rendah dan tidak memerlukan perangkat lunak khusus.

Spreadsheet berbasis aplikasi, khususnya Microsoft Excel dan Google Sheets, telah lama diakui sebagai alat pengolah data yang efektif dan efisien bagi pelaku usaha kecil (Halwa et al., 2025; Qomariyah & Gunawan, 2025; Sianturi & Sianturi, 2025). Dalam digitalisasi UMKM, penerapan sistem pencatatan berbasis spreadsheet mampu meningkatkan akurasi laporan keuangan dibandingkan pencatatan manual konvensional (Asih & Anton, 2026; Inuzula et al., 2025; Prasetianingrum et al., 2025). Selaras dengan hal ini, intervensi pelatihan berbasis teknologi sederhana yang disertai pendampingan intensif memberikan dampak positif yang lebih berkelanjutan terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM dibandingkan pelatihan yang bersifat satu kali tanpa tindak lanjut.

Kegiatan pengabdian ini diharapkan menghasilkan perubahan yang nyata dan berkelanjutan pada tiga level. Pada level individu, pemilik dan pengelola Konveksi Eva-Evi diharapkan mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam mencatat, membaca, serta menganalisis data keuangan usaha secara mandiri. Pada level usaha, keberadaan dashboard keuangan yang tertata diharapkan mendorong pengambilan keputusan yang lebih rasional dan berbasis data, seperti penentuan harga jual yang tepat, efisiensi pengeluaran, serta perencanaan pengadaan bahan baku yang lebih akurat. Pada level komunitas, keberhasilan Konveksi Eva-Evi dalam menerapkan sistem ini diharapkan dapat menjadi model percontohan bagi pelaku UMKM konveksi lain di sekitar wilayah tersebut, sehingga dampak pengabdian ini dapat berkembang secara organik. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berkontribusi pada penguatan kapasitas satu entitas usaha, tetapi juga membuka peluang transformasi pengelolaan keuangan UMKM secara lebih luas di tingkat lokal.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif berbasis kebutuhan (*participatory needs-based approach*), di mana mitra UMKM dilibatkan secara aktif dalam setiap tahapan pelaksanaan, mulai dari identifikasi permasalahan hingga evaluasi hasil (Triono et al., 2024). Pendekatan ini dipilih karena dianggap lebih efektif dalam menghasilkan perubahan yang berkelanjutan dibandingkan pendekatan top-down yang semata menyediakan solusi tanpa melibatkan kapasitas lokal. Secara metodologis, kegiatan ini menggabungkan metode pelatihan langsung (*hands-on training*) dengan pendampingan intensif, sehingga peserta tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu mempraktikkan dan mengadaptasi sistem yang diberikan sesuai dengan konteks usahanya.

Lokasi dan Mitra Pengabdian

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di lokasi usaha Konveksi Eva-Evi yang berdomisili di Sragen. Konveksi Eva-Evi merupakan usaha mikro di bidang industri pakaian jadi yang telah beroperasi lebih dari lima belas tahun. Pemilihan lokasi disesuaikan dengan domisili mitra sehingga proses pendampingan dapat dilakukan secara langsung dan berkesinambungan. Kegiatan berlangsung dengan mencakup fase persiapan, pelaksanaan pelatihan, pendampingan implementasi, serta monitoring dan evaluasi akhir.

Tabel 1. Kegiatan Pengabdian

Fase Kegiatan	Aktivitas Utama
Persiapan & Identifikasi Kebutuhan	Observasi lapangan, wawancara pemilik, analisis kondisi keuangan awal
Perancangan & Pelatihan	Perancangan template dashboard, pelatihan penggunaan spreadsheet, uji coba bersama mitra
Pendampingan & Evaluasi	Pendampingan implementasi mandiri, monitoring penggunaan, evaluasi akhir dan penyusunan laporan

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan

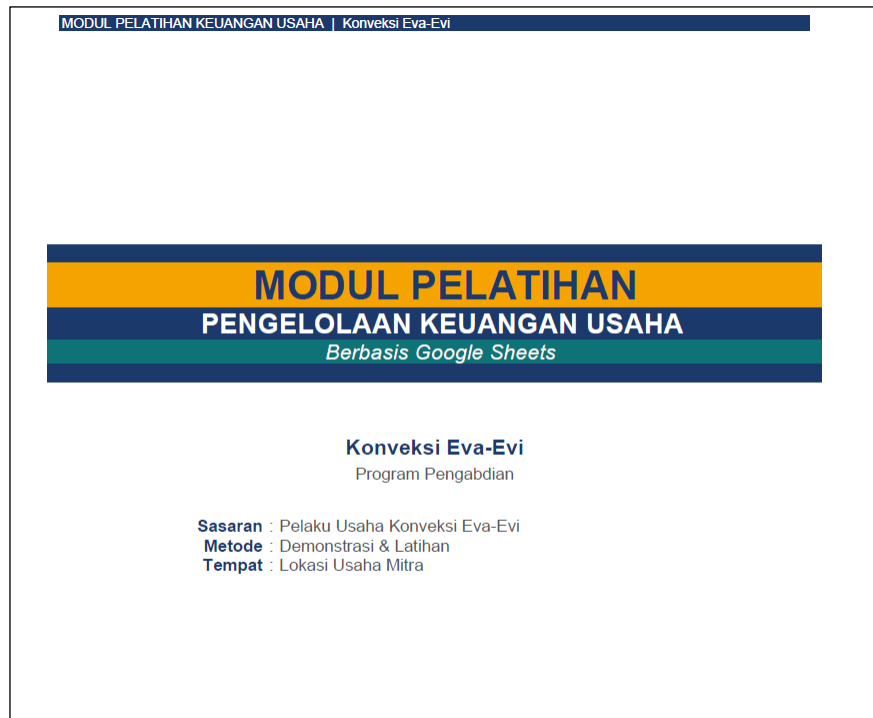
Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dibagi menjadi lima tahap yang saling berkaitan dan dilakukan secara sistematis. Berikut uraian masing-masing tahap:

Identifikasi Kebutuhan

Tahap pertama adalah identifikasi kebutuhan yang dilakukan melalui observasi lapangan secara langsung dan wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan pemilik Konveksi Eva-Evi. Observasi difokuskan pada kondisi pencatatan keuangan eksisting, alur transaksi harian, serta jenis-jenis pengeluaran dan pemasukan yang umum terjadi. Wawancara dilakukan menggunakan panduan wawancara semi-terstruktur untuk menggali pemahaman, kebiasaan, dan hambatan pemilik usaha dalam mengelola keuangan. Data yang diperoleh dari tahap ini menjadi dasar analisis kebutuhan (*needs assessment*) yang akan menentukan desain *dashboard* keuangan yang tepat sasaran.

Perancangan *Dashboard* Keuangan

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan, tim pengabdian merancang template dashboard keuangan berbasis Google Sheets yang disesuaikan dengan karakteristik operasional Konveksi Eva-Evi. Dashboard dirancang untuk mencakup tiga modul utama, yaitu: (1) buku kas harian yang merekam setiap transaksi pemasukan dan pengeluaran secara kronologis; (2) laporan laba rugi bulanan yang dihasilkan secara otomatis dari data buku kas; serta (3) panel visualisasi grafis berupa diagram batang dan garis yang menggambarkan tren pendapatan dan pengeluaran dari waktu ke waktu. Desain antarmuka template mengutamakan kemudahan penggunaan, dengan navigasi yang intuitif dan panduan pengisian yang tertanam langsung dalam lembar kerja. Berikut terlampir link dokumen modul: https://bit.ly/ModulPelatihanKeuangan_KonveksiEva-Evi



Gambar 2. Modul Pelatihan

Pelatihan Penggunaan Spreadsheet

Pelatihan dilaksanakan secara langsung (tatap muka) di lokasi usaha mitra dengan menggunakan metode demonstrasi-latihan (demonstrate-practice method). Sesi pelatihan dibagi menjadi dua bagian: sesi pertama berfokus pada pemahaman konsep dasar keuangan usaha, meliputi perbedaan antara pemasukan, pengeluaran, laba, dan arus kas; sesi kedua merupakan praktik langsung pengisian dashboard menggunakan data transaksi riil Konveksi Eva-Evi. Modul pelatihan disusun dengan bahasa yang sederhana dan disesuaikan dengan latar belakang pendidikan mitra, dilengkapi dengan contoh kasus yang relevan dengan usaha konveksi. Pelatihan juga mencakup simulasi penggunaan fitur-fitur dasar Google Sheets seperti rumus penjumlahan otomatis, filter data, dan pembacaan grafik. Berikut terlampir link template spreadsheet sebagai bahan pelatihan: https://bit.ly/TemplateKeuangan_KonveksiEva-Evi

Tanggal	Kategori	Keterangan	Jumlah (Rp)	Metode	Catatan
01/03/2025	Pemasukan	Bayar pesanan seragam SD	3,500,000	Transfer	
02/03/2025	Pengeluaran	Beli kain katun 10 meter	850,000	Tunai	
03/03/2025	Pengeluaran	Upah penjahit minggu ke-1	900,000	Tunai	
05/03/2025	Pemasukan	DP pesanan kaos olahraga	1,200,000	Transfer	
06/03/2025	Pengeluaran	Beli benang & kancing	125,000	Tunai	
08/03/2025	Pengeluaran	Bayar tagihan listrik	210,000	Transfer	
10/03/2025	Pemasukan	Pelunasan pesanan jaket	2,800,000	Transfer	
12/03/2025	Pengeluaran	Ongkos kirim pesanan	150,000	Tunai	

Gambar 3. Template Keuangan

Pendampingan Implementasi

Setelah pelatihan, tim pengabdian melakukan pendampingan selama empat minggu untuk memastikan mitra dapat mengimplementasikan dashboard secara mandiri. Pendampingan dilakukan melalui kunjungan lapangan mingguan serta konsultasi jarak jauh melalui aplikasi pesan instan. Selama pendampingan, tim membantu mitra menyelesaikan kendala teknis yang ditemukan dalam proses pengisian data, sekaligus memperkuat pemahaman mitra terhadap interpretasi hasil laporan keuangan yang dihasilkan oleh *dashboard*. Pendekatan pendampingan yang bersifat responsif dan berkelanjutan ini merujuk pada model coaching berbasis praktik yang dikemukakan oleh Lave dan Wenger (1991) melalui konsep *legitimate peripheral participation*, di mana peserta belajar melalui keterlibatan aktif dalam konteks praktik nyata.

Monitoring dan Evaluasi

Tahap akhir adalah monitoring dan evaluasi yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan kegiatan pengabdian. Evaluasi dilakukan menggunakan dua instrumen utama: pertama, kuesioner pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan pemahaman mitra terhadap pengelolaan keuangan berbasis digital; kedua, observasi dan checklist penggunaan dashboard untuk menilai konsistensi dan ketepatan pengisian data oleh mitra. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar penyusunan rekomendasi pengembangan lanjutan, termasuk penambahan fitur dashboard atau pelibatan mitra UMKM lain dalam program sejenis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada UMKM Konveksi Eva-Evi di Kabupaten Sragen dengan fokus pada peningkatan kemampuan pengelolaan keuangan melalui penerapan dashboard keuangan berbasis spreadsheet. Program dilaksanakan menggunakan pendekatan partisipatif berbasis kebutuhan yang melibatkan mitra secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi masalah, perancangan sistem, pelatihan, pendampingan implementasi, hingga evaluasi akhir. Pendekatan ini dipilih agar solusi yang diberikan tidak bersifat top-down, melainkan sesuai dengan kondisi riil operasional usaha mitra.

1. Hasil Identifikasi Kebutuhan dan Analisis Kondisi Awal Mitra

Tahap awal kegiatan dilakukan melalui observasi lapangan dan wawancara mendalam dengan pemilik usaha. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa Konveksi Eva-Evi belum memiliki sistem pengelolaan keuangan yang terstruktur. Seluruh transaksi usaha masih dicatat secara manual menggunakan buku harian sederhana tanpa format baku. Pencatatan dilakukan secara tidak konsisten dan belum memisahkan transaksi usaha dengan kebutuhan pribadi pemilik. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya kualitas informasi keuangan yang dimiliki usaha. Pemilik usaha mengalami kesulitan dalam menghitung laba bersih, mengontrol pengeluaran operasional, serta menentukan posisi arus kas usaha secara akurat. Selain itu, tidak adanya laporan keuangan

periodik menyebabkan proses pengambilan keputusan usaha masih didasarkan pada perkiraan dan intuisi pribadi.

Secara kualitatif, pemilik usaha menyampaikan bahwa selama ini evaluasi keuntungan usaha hanya dilakukan berdasarkan sisa uang tunai yang tersedia pada akhir bulan. Pemilik juga belum mampu mengidentifikasi jenis pengeluaran yang paling besar maupun produk yang memberikan margin keuntungan tertinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa permasalahan utama mitra tidak hanya terletak pada aspek teknis pencatatan, tetapi juga pada keterbatasan literasi keuangan dan pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan usaha. Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan UMKM di Indonesia masih berada pada angka 49,68%, sehingga banyak pelaku usaha belum mampu melakukan pencatatan dan pengelolaan keuangan secara optimal. Dengan demikian, kondisi Konveksi Eva-Evi merepresentasikan permasalahan umum yang masih dihadapi sebagian besar UMKM di Indonesia.

2. Hasil Perancangan dan Implementasi Dashboard Keuangan

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, tim pengabdian merancang dashboard keuangan berbasis *Google Sheets* yang disesuaikan dengan karakteristik operasional usaha konveksi. Dashboard dirancang sederhana agar mudah dioperasikan oleh mitra yang belum terbiasa menggunakan aplikasi keuangan digital. Sistem terdiri atas tiga modul utama, yaitu buku kas harian, laporan laba rugi otomatis, dan visualisasi grafik keuangan.

Buku kas harian digunakan untuk mencatat seluruh transaksi pemasukan dan pengeluaran secara kronologis. Data transaksi yang dimasukkan secara otomatis terhubung dengan laporan laba rugi bulanan sehingga pemilik usaha dapat langsung mengetahui jumlah pendapatan, biaya operasional, dan estimasi keuntungan usaha. Selain itu, dashboard dilengkapi dengan grafik visual yang menunjukkan tren pemasukan dan pengeluaran usaha dari waktu ke waktu.

Pada tahap pelatihan, mitra diberikan pemahaman mengenai konsep dasar pengelolaan keuangan usaha, seperti pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan usaha, pengelompokan biaya, serta pemahaman arus kas. Setelah itu, pelatihan dilanjutkan dengan praktik langsung pengisian dashboard menggunakan data transaksi riil Konveksi Eva-Evi. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa mitra mampu memahami penggunaan dasar *Google Sheets* dan melakukan input transaksi secara mandiri. Secara kuantitatif, hasil evaluasi pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mitra terhadap pengelolaan keuangan berbasis digital. Nilai rata-rata pemahaman meningkat dari 55 pada tahap awal menjadi 85 setelah pelatihan dan pendampingan dilakukan. Selain itu, tingkat ketepatan pengisian transaksi selama masa implementasi mencapai sekitar 90%, yang menunjukkan bahwa dashboard dapat dioperasikan dengan baik oleh mitra.

Secara kualitatif, pemilik usaha menyatakan bahwa dashboard mempermudah proses monitoring keuangan dibandingkan sistem pencatatan manual sebelumnya. Fitur otomatisasi laporan membantu mengurangi kesalahan

pencatatan dan mempercepat proses evaluasi usaha. Mitra juga mulai memahami pentingnya pencatatan transaksi secara disiplin karena dapat melihat langsung dampaknya terhadap laporan keuangan dan kondisi usaha. Selain itu, penggunaan *spreadsheet* berbasis *cloud* seperti *Google Sheets* memberikan keuntungan berupa aksesibilitas, kemudahan penggunaan, serta biaya implementasi yang rendah sehingga cocok diterapkan pada usaha mikro dengan keterbatasan sumber daya.

3. Hasil Pendampingan dan Perubahan Perilaku Pengelolaan Keuangan

Tahap pendampingan dilakukan selama empat minggu melalui kunjungan lapangan dan konsultasi daring secara berkala. Pendampingan difokuskan pada penguatan keterampilan penggunaan dashboard, evaluasi konsistensi pencatatan, serta interpretasi hasil laporan keuangan. Pada minggu pertama, mitra masih mengalami beberapa kendala teknis seperti kesalahan input nominal transaksi dan penggunaan rumus *spreadsheet*. Namun, setelah dilakukan pendampingan intensif, kemampuan mitra meningkat secara bertahap. Pada minggu ketiga dan keempat, mitra sudah mampu melakukan pencatatan transaksi secara mandiri dan mulai menggunakan laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan usaha.

Perubahan yang paling terlihat adalah meningkatnya kesadaran mitra terhadap pentingnya pemisahan keuangan usaha dan pribadi. Sebelumnya, seluruh uang usaha digunakan secara fleksibel untuk kebutuhan rumah tangga tanpa pencatatan yang jelas. Setelah implementasi dashboard, pemilik mulai memisahkan arus kas usaha dan melakukan pencatatan pengambilan pribadi secara lebih terkontrol. Selain itu, *dashboard* membantu mitra mengidentifikasi jenis pengeluaran yang paling besar, terutama pada pembelian bahan baku dan biaya operasional produksi. Dengan adanya informasi tersebut, mitra mulai melakukan evaluasi terhadap efisiensi biaya dan lebih berhati-hati dalam mengelola pengeluaran usaha. Pemilik usaha juga mulai mempertimbangkan data historis penjualan dalam merencanakan pengadaan bahan baku sehingga risiko kelebihan stok dapat diminimalkan. Perubahan perilaku ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis penggunaan teknologi, tetapi juga mendorong transformasi pola pikir pengelolaan usaha menjadi lebih berbasis data.

4. Pembahasan Dampak dan Keberlanjutan Program

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penerapan dashboard keuangan berbasis *spreadsheet* mampu memberikan dampak positif terhadap penguatan kapasitas pengelolaan keuangan UMKM. Keberhasilan program tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas sistem yang dirancang, tetapi juga oleh pendekatan pendampingan yang bersifat partisipatif dan berkelanjutan. Pendekatan partisipatif memungkinkan sistem yang dikembangkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mitra. Hal ini menciptakan rasa memiliki (*sense of ownership*) terhadap dashboard sehingga meningkatkan kemungkinan keberlanjutan penggunaan setelah program selesai. Selain itu, penggunaan

teknologi sederhana dan berbiaya rendah menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi pada UMKM mikro yang memiliki keterbatasan modal dan sumber daya manusia.

Secara lebih luas, program ini menunjukkan bahwa transformasi digital pada UMKM tidak selalu harus menggunakan aplikasi kompleks dan mahal. Spreadsheet berbasis cloud dapat menjadi solusi awal yang realistis dan mudah diadaptasi oleh pelaku usaha kecil. Dengan pendampingan yang tepat, digitalisasi sederhana mampu meningkatkan literasi keuangan, kualitas pengambilan keputusan, dan efisiensi pengelolaan usaha. Keberhasilan implementasi pada Konveksi Eva-Evi juga membuka peluang replikasi program pada UMKM lain dengan karakteristik serupa, khususnya pada sektor usaha mikro yang masih menghadapi keterbatasan dalam pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan manfaat pada level individu dan usaha, tetapi juga memiliki potensi kontribusi terhadap penguatan kapasitas UMKM lokal secara lebih luas melalui pengembangan budaya pengelolaan keuangan yang lebih tertib, transparan, dan berbasis digital.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui penerapan dashboard keuangan berbasis spreadsheet pada UMKM Konveksi Eva-Evi berhasil meningkatkan kemampuan mitra dalam melakukan pengelolaan keuangan usaha secara lebih sistematis, terstruktur, dan berbasis digital. Melalui pendekatan partisipatif yang dipadukan dengan pelatihan dan pendampingan intensif, mitra tidak hanya mampu memahami konsep dasar pengelolaan keuangan, tetapi juga dapat mengimplementasikan pencatatan transaksi, penyusunan laporan laba rugi, serta monitoring arus kas secara mandiri menggunakan Google Sheets. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan literasi keuangan digital, perubahan perilaku pengelolaan usaha yang lebih disiplin, serta peningkatan kemampuan pengambilan keputusan berbasis data. Selain memberikan manfaat pada level individu dan usaha, program ini juga menunjukkan bahwa digitalisasi sederhana dengan biaya rendah dapat menjadi solusi efektif dan berkelanjutan bagi UMKM dalam meningkatkan kualitas tata kelola keuangan serta mendukung transformasi digital usaha mikro secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Asih, F., & Anton, A. (2026). Akuntansi Digital Berbasis Spreadsheet Dalam Proses Pencatatan Keuangan Untuk Meningkatkan Pengendalian Internal. *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 5(1), 315-324. <https://doi.org/https://doi.org/10.59086/jam.v5i1.1374>
- Fikriadi, I., & Herawansyah. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Penggunaan Software Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja UMKM. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 7(2), 503-512. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v7i2.8307>
- Halwa, J. B. W., Verdiansyah, N. M., Andarini, S., & Kusumasari, I. R. (2025). Penerapan Spreadsheet Otomatis dalam Transformasi Digital pada Usaha

- Persewaan Alat Outdoor: Say Equipment's. *Journal Pemberdayaan Ekonomi Dan Masyarakat*, 2(3), 1-13.
<https://doi.org/https://doi.org/10.47134/jpem.v2i3.735>
- Hanafi, A., & Ginting, N. (2024). Pemberdayaan UMKM melalui Pelatihan Kewirausahaan dan Manajemen Keuangan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mentari*, 1(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.59837/jpmm.v1i3.17>
- Inuzula, L., Ginting, E. F., & Andriyani, S. (2025). Digitalisasi Pencatatan Keuangan Berbasis Fintech: Akurasi dan Efisiensi Pelaporan Keuangan UMKM. *Journal of Business and Economics Research (JBE)*, 6(3), 968-978.
<https://doi.org/10.47065/jbe.v6i3.8505>
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2023). *Laporan Kinerja Kementerian Koperasi dan UKM 2022*. Kementerian Koperasi Dan UKM.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Infografis Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022*. Otoritas Jasa Keuangan. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Pages/Infografis-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-Tahun-2022.aspx>
- Prasetianingrum, S., Pasolo, M. R., & Moewo, F. (2025). Akuntansi dalam Transisi: Adaptasi Digital dalam Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *Sanskara Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 4(01), 15-25.
<https://doi.org/10.58812/sek.v4i01>
- Puspitaningrum, D., & Andaru, F. M. (2025). Pendampingan Implementasi Software Akuntansi ESB pada UMKM Minoa Coffee and Eatery, Boyolali. *DIMASETA Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 04(1), 9-16.
<https://doi.org/https://doi.org/10.56456/dimaseta.v4i1.161>
- Qomariyah, N., & Gunawan, A. (2025). Sistem Akuntansi Berbasis Google Sheets Sebagai Solusi Pengelolaan Keuangan Kedai Mikaba. *ENGAGEMENT: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 292-297.
<https://doi.org/https://doi.org/10.58355/engagement.v4i4.183> Vol.
- Ramadhan, D. R., Ramadhani, S., & Rambe, R. (2025). UMKM: DEFINISI, KARAKTERISTIK, DAN KONTRIBUSI EKONOMI. *EKONOMI: JURNAL EKONOMI DAN BISNIS*, 5(3).
- Sianturi, F. A., & Sianturi, R. L. (2025). Optimalisasi Pembukuan UMKM melalui Aplikasi Excel dan Google Sheets. *Jurnal Edukasi Dan Abdi Generasi*, 1(1), 13-18.
<https://loddosinstitute.org/journal/index.php/JEAG/article/view/219/146>
- Syamsul, Rosyada, D., & Kuswaniwati, T. (2023). Literasi Keuangan UMKM: Ditinjau Dari Aspek Pengetahuan Keuangan, Lembaga Keuangan, dan Teknologi Keuangan. *Liabilities Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 2(2).
- Triono, B., Hamzah, Y. S., & Shaleh, M. (2024). Peningkatan Pemahaman Masyarakat melalui Sosialisasi Teknologi Tepat Guna Berbasis Kebutuhan Lokal. *FUNDAMENTUM: Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 2(2), 42-52.
<https://doi.org/https://doi.org/10.62383/fundamentum.v2i2.1625>
- Yazid, M. H. (2025). Mengurai Hubungan Literasi Keuangan dan Pembiayaan UMKM: Studi Kasus Transformasi Ekonomi Mikro. *Journal of Sharia Economics, Banking and Accounting*, 2(2), 79-92.

<https://doi.org/10.52620/jseba.v2i2.175>

Yolanda, C., & Hasanah, U. (2024). Peran Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Pengembangan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(3), 170–186. <https://doi.org/10.36490/jmdb.v2i3.1147>